

EDISI : SENIN, 11 MEI 2020

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (April 2020) : 4,50%
 Inflasi (Apr 2020) : 0,08% (mom) (2,67% yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 127,88 Miliar
 (per April 2020)
 Rupiah/Dollar AS : Rp15.009  0,11%
 (Kurs JISDOR pada 8 Mei 2020)

STOCK MARKET

8 MEI 2020

IHSG : **4.597,43 (-0,25%)**
 Volume Transaksi : 7,892 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 6,606 Triliun
 Beli Asing : Rp 2,076 Triliun
 Jual Asing : Rp 2,889 Triliun

BOND MARKET

8 MEI 2020

Ind Bond Index : **269,5882 ▼ -0,07%**
 Gov Bond Index : **263,5975 ▼ -0,08%**
 Corp Bond Index : **302,2576 ▼ -0,01%**

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	JUMAT 7/5/2020 (%)	RABU 6/5/2020 (%)
5,11	FR0081	7,4864	7,5884
10,36	FR0082	8,0443	8,0741
15,11	FR0080	8,1686	8,2157
19,95	FR0083	8,2027	8,1881

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 8 MEI 2020

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +0,06%	IRDSHS +0,09%	-0,03%
	Saham Agresif -0,06%	IRDSH +0,14%	-0,20%
	PNM Saham Unggulan -0,04%	IRDSH +0,14%	-0,18%
Campuran	PNM Syariah -0,19%	IRDCPS +0,33%	-0,52%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II -0,17%	IRDPT +0,01%	-0,18%
	PNM Amanah Syariah -0,07%	IRDPTS -0,07%	-0,00%
	PNM Dana Bertumbuh -0,09%	IRDPT +0,01%	-0,10%
	PNM Surat Berharga Negara -0,03%	IRDPT +0,01%	-0,04%
	PNM Dana SBN II +0,02%	IRDPT +0,01%	+0,01%
	PNM Sukuk Negara Syariah -0,16%	IRDPTS -0,07%	-0,09%
Pasar Uang	PNM PUAS +0,03%	IRDPU +0,03%	+0,00%
	PNM Dana Tunai +0,03%	IRDPU +0,03%	+0,00%
	PNM Falah 2 +0,03%	IRDPU +0,03%	+0,00%
	PNM Faaza +0,03%	IRDPU +0,03%	+0,00%
	PNM Pasar Uang Syariah +0,03%	IRDPU +0,03%	+0,00%
	PNM Likuid +0,03%	IRDPU +0,03%	+0,00%

Spotlight News

- BI mengumumkan cadangan devisa per April 2020 sebesar US\$127,88 miliar atau naik dari bulan sebelumnya US\$120 miliar. Tren peningkatan cadev diprediksi berlanjut menyusul prospek positif kinerja ekspor batu bara dan nikel serta menurunnya impor barang konsumsi
- Puncak pandemi Covid-19 di Indonesia sulit ditentukan karena saat ini belum ada pola konsisten data mayoritas provinsi. Jumlah kasus positif korona belum bisa disimpulkan telah menurun
- IMF menyatakan proyeksi ekonomi global memburuk dari perkiraan terakhir tiga pekan lalu. Dunia hendaknya mengantisipasi lebih banyak gelombang turbulensi di pasar keuangan
- Emisi obligasi di pasar modal pada tahun ini diperkirakan tidak seramai pada tahun lalu dipicu oleh kekhawatiran pasar akibat belum meredanya pandemi Covid-19. Akibatnya, target emisi obligasi korporasi akan direvisi.
- Emiten BUMN bakal menempuh opsi relaksasi utang untuk memperlonggar tekanan likuiditas akibat besarnya liabilitas jangka pendek di tengah pandemi Covid-19.

Economy

1. Penerbitan "Pandemic Bonds" Batal

Pemerintah tidak jadi menerbitkan surat utang seri khusus untuk penanganan Covid-19 atau pandemic bonds. Pembiayaan untuk penanganan Covid-19 menggunakan seri surat utang yang ada, baik melalui lelang, penjualan ritel, maupun penjualan surat utang secara bilateral. (Kompas)

2. Ekspor & Global Bond Bakal Jadi Pengungkit Cadev

Bank Indonesia mengumumkan cadangan devisa per April 2020 sebesar US\$127,88 miliar atau naik dari bulan sebelumnya US\$120 miliar. Tren peningkatan cadangan devisa/cadev diprediksi berlanjut menyusul prospek positif kinerja ekspor batu bara dan nikel serta menurunnya impor barang konsumsi selama Ramadan dan Idulfitri. Rencana penerbitan global bond juga diyakini bakal meningkatkan cadev pada kuartal II/2020. (Bisnis Indonesia)

3. Tekanan Sektor Riil Membayangi

Kinerja ekonomi sektor riil kuartal I/2020 di beberapa daerah menunjukkan tekanan akibat gangguan stok bahan baku industri dan merosotnya permintaan selama pandemi Covid-19. (Bisnis Indonesia)

4. Puncak Pandemi Corona Sulit Ditentukan

Puncak pandemi Covid-19 di Indonesia sulit ditentukan karena saat ini belum ada pola konsisten data mayoritas provinsi. Jumlah kasus positif corona belum bisa disimpulkan telah menurun. (Kompas)

5. Realokasi Anggaran Berlanjut

Pemerintah melanjutkan kebijakan realokasi anggaran untuk menangani pandemi Covid-19 dan dampaknya yang butuh dana besar. Kementerian Keuangan kembali memangkas anggaran kementerian/lembaga merespons besarnya biaya penanganan Covid-19 dan risiko penurunan pendapatan negara. Selain belanja modal, belanja barang, dan belanja pegawai, beberapa belanja untuk program strategis nasional juga ditunda. (Kompas)

6. Sinkronisasi Data Lamban

Kelambanan sinkronisasi data antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah serta Bank Himbara sebagai penyalur bansos menjadi penyebab rendahnya keandalan data terpadu kesejahteraan sosial. (Bisnis Indonesia)

7. Bantuan Sosial Jadi Tumpuan Daya Beli di Daerah

Aneka jenis bantuan sosial menjadi andalan pemerintah daerah guna menahan turunnya daya beli masyarakat di tengah pandemi Covid-19. Bahkan beberapa Provinsi berencana untuk memasukkan kelanjutan program stimulus sosial hingga 2021 mendatang. (Bisnis Indonesia)

Global

1. AS - China Lanjutkan Kesepakatan Dagang

Perwakilan dagang China dan AS sepakat untuk menciptakan kondisi yang menguntungkan terkait perjanjian dagang fase pertama yang sudah ditandatangani pada Januari 2020. (Kompas)

2. Korporasi Global Berguguran Tersengat Pandemi Corona

Virus corona tak mengenal ampun. Banyak bisnis tersengat dan melempar handuk. Korporasi besar di negara adidaya seperti Amerika Serikat (AS) tak mampu menahan dahsyatnya efek merusak virus ini. Satu per satu meminta perlindungan kebangkrutan. (Kontan)

3. Mobilitas Global Melambat

Dunia tak akan sama lagi setelah pandemi. Mobilitas penduduk lintas negara akan melambat. Hingga obat atau vaksin Covid-19 ditemukan, penduduk dunia harus hidup berdamai dengan krisis yang menjadi kenormalan baru. (Kompas)

4. IMF: Ekonomi Global Bisa Lebih Buruk

Dana Moneter Internasional menyatakan proyeksi ekonomi global memburuk dari perkiraan terakhir tiga pekan lalu. Dunia hendaknya mengantisipasi lebih banyak gelombang turbulensi di pasar keuangan. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Banyak Bisnis Tumbang Dihantam Pandemi

Pandemi virus corona (Covid-19) yang terus berlanjut dan tak kunjung teratasi semakin memukul kinerja berbagai sektor industri. Banyak sektor usaha yang terpaksa menghentikan operasional dan merumahkan karyawannya. Teranyar, start up penyedia layanan hotel bujet asal Indonesia bersiap menghentikan operasional bisnisnya secara permanen pada akhir bulan ini. Sebelumnya, perusahaan rintisan logistik makanan harus pamit lebih dulu dari ranah bisnis di Tanah Air. (Kontan)

2. Properti Makin Terimpit Covid-19

Sektor properti berkaitan dengan 174 industri lain dan 20 juta pekerja. Pandemi Covid-19 memukul industri properti akibat aliran pasokan dan pasar yang terhambat. (Kompas)

3. Harga Jagung Terseret Ayam

Harga jagung di tingkat petani tertekan hingga di bawah harga acuan pembelian lantaran permintaan merosot seiring merosotnya harga ayam yang membuat peternak mengurangi jumlah ayam ternak. (Kompas)

4. Harga Batubara Masih Tertekan Pandemi

Harga batubara Indonesia untuk kontrak pembelian pada Mei 2020 merosot menjadi US\$61,11 per ton dibanding bulan sebelumnya US\$65,77 per ton seiring masih lemahnya permintaan dari negara pengimpor utama seperti China, Korea Selatan, India dan Jepang akibat belum berakhirnya pandemi Covid-19. (Kompas)

5. Rasio Kecukupan Likuiditas Perbankan dalam Posisi Aman

Walau di tengah pandemi, likuiditas jangka pendek sebagian besar bank masih ada di batas aman. Hal ini tercermin dari posisi rasio kecukupan likuiditas atau liquidity coverage ratio (LCR) beberapa perbankan yang jauh di atas batas ketentuan yang ditetapkan oleh OJK yaitu 100%. (Kontan)

Market

1. Investor Cermati Proyeksi Ekonomi Kuartal II

Para pelaku pasar lebih mencermati proyeksi kondisi pertumbuhan ekonomi pada triwulan II-2020 karena puncak dampak pandemi Covid-19 diperkirakan terjadi pada triwulan II. Akibatnya, kenaikan cadangan devisa tidak direspons positif oleh pelaku pasar modal. Pada penutupan perdagangan akhir pekan lalu, IHSG ditutup melemah 0,25% kembali di bawah level psikologis 5.000 poin. (Kompas)

2. Target Emisi Obligasi Korporasi Direvisi

Emisi obligasi di pasar modal pada tahun ini diperkirakan tidak seramai pada tahun lalu dipicu oleh kekhawatiran pasar akibat belum meredanya pandemi Covid-19. Akibatnya, target emisi obligasi korporasi akan direvisi. (Bisnis Indonesia)

3. Nilai Emisi Obligasi Sudah Mencapai Rp 71,29 Triliun

Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) mencatat sebanyak 55 emiten mengajukan mandat pemeringkatan untuk penerbitan obligasi per 30 April 2020. Total nilai emisi yang dicatatkan mencapai Rp 71,29 triliun. menilai, prospek pasar obligasi ke depan sangat bergantung pada perkembangan kondisi pasar modal. Sedangkan terkait tren kupon, akan kembali pada mekanisme pasar. (Kontan)

4. Menanti Dana Asing Masuk ke SBN

Kepemilikan asing di surat berharga negara domestik yang dapat diperdagangkan sudah menyentuh level terendah dalam 5 tahun terakhir. Rencana pembukaan kembali perekonomian di sejumlah negara diharapkan mampu segera menarik capital inflow ke pasar obligasi Indonesia. (Bisnis Indonesia)

5. Emisi Obligasi Bank dan Multifinance Merosot

Penerbitan obligasi perbankan tahun ini diprediksi tidak akan sebesar tahun lalu mengingat potensi pasar yang jauh lebih rendah. Realisasi penerbitan surat utang yang merupakan salah satu sumber pendanaan multifinance juga merosot tajam pada kuartal I/2020. Data Pefindo sepanjang kuartal I/2020 menunjukkan bahwa jumlah yang diterbitkan oleh perusahaan pembiayaan hanya mencapai Rp400 miliar. (Bisnis Indonesia)

Corporate

1. OCBC NISP Jaga Kinerja di Tengah Pandemi

Di tengah pandemi Covid-19, pada triwulan I-2020 PT Bank OCBC NISP Tbk mencatatkan pertumbuhan laba bersih sebesar 3,39% menjadi Rp791 miliar dibandingkan dengan periode yang sama pada 2019. Bank OCBC NISP Tbk. menetapkan target konservatif untuk pertumbuhan kredit pada tahun ini yakni di kisaran 0%—5, turun dari target yang dipatok perseroan sebelumnya yakni di kisaran 7%—9%. (Kompas/Bisnis Indonesia)

2. Laba CIMB Niaga Rp1,1 Triliun

Bank CIMB Niaga Tbk membukukan laba bersih sebesar Rp1,1 triliun pada kuartal I/2020 atau tumbuh 11,8% dari periode sama tahun lalu, ditopang pendapatan nonbunga yang tumbuh 11,5% dan penurunan biaya operasional 2,75%. (Kompas)

3. Produksi Naik 35%, INCO Akui Operasional Tetap Jalan Normal

Produsen nikel PT Vale Indonesia Tbk menegaskan hingga kini perusahaan masih tetap beroperasi normal di tengah Pandemi Virus Corona (Covid-19). Di tengah masalah pandemi Covid-19, hasil produksi kuartal I PT Vale lebih tinggi 35% dibanding volume produksi kuartal I/2019. (Bisnis Indonesia)

5. PTPP Genjot Divestasi

PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. menjadikan upaya divestasi kepemilikan di tiga perusahaan infrastruktur sebagai strategi untuk menjaga likuiditas keuangan di tengah pandemi Covid-19. (Bisnis Indonesia)

6. Laba Bersih Bank Permata Anlok

Bank Permata Tbk membukukan laba bersih Rp1,74 miliar pada kuartal I-2020 atau anjlok drastis dibandingkan posisi sama tahun lalu sebesar Rp377 miliar seiring adanya penyesuaian penurunan aset pajak tangguhan yang meningkatkan beban tangguhan sebesar Rp216 miliar. Per Maret 2020, NPL tercatat sebesar 3,2% atau membaik dibandingkan posisi sama tahun lalu sebesar 3,8%. (Kompas)

7. BUMN Siap-Siap Minta Relaksasi Utang

Empat emiten BUMN bakal menempuh opsi relaksasi utang untuk memperlonggar tekanan likuiditas akibat besarnya liabilitas jangka pendek di tengah pandemi Covid-19. JSMR tengah menjajaki peluang relaksasi kredit dengan pihak perbankan untuk memperlunak kewajiban pengembalian pinjaman investasi untuk ekspansi jalan tol yang telah dan sedang berjalan. (Bisnis Indonesia)

8. INDY Bidik Cuan Tambang Emas

PT Indika Energy Tbk. menambah kepemilikan di Nusantara Resources Limited. (NUS) sebagai salah satu upaya diversifikasi bisnis perseroan di luar pertambangan batu bara. Jejak langkah emiten berkode saham INDY di NUS dimulai pada 12 Desember 2018. Perseroan melalui anak usahanya, PT Indika Mineral Investindo (IMI), melakukan penyertaan 33,4 juta saham dengan harga 23 sen

dolar Australia per saham. (Bisnis Indonesia)

9. Laba SSIA Anjlok Kuartal I/2020

Emiten lahan industri PT Surya Semesta Internusa Tbk. membukukan penurunan laba bersih sebesar 60,17 persen jadi Rp17,41 miliar pada kuartal I/2020, dengan net profit margin -1,97 persen. Padahal dari sisi pendapatan, emiten lahan industri itu mencatatkan pertumbuhan 7,08 persen ke posisi Rp882,05 miliar. (Bisnis Indonesia)

10. Kucuran Dana Segar US\$1 Miliar Siap Mengaliri GIAA

Pemerintah siap mengucurkan dana segar US\$1 miliar untuk menyelamatkan PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) dari lilitan utang dengan US\$500 juta di antaranya untuk melunasi sukuk jatuh tempo dan sisanya modal kegiatan selama tiga hingga enam bulan. Pasalnya, bisnis penerbangan Garuda masih bakal menarik pascapandemi Covid-19. (Bisnis Indonesia)

11. Bersiasat Amankan Margin

Sejumlah emiten sektor riil mampu mencetak margin laba bersih dua digit pada kuartal I/2020. Strategi operasional yang tepat dan optimalisasi peluang usaha disiapkan oleh emiten untuk mempertahankan kinerja pada kuartal berikutnya di tengah kondisi pandemi Covid-19. (Bisnis Indonesia)